

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan penelitian berjenis kuantitatif dikarenakan data yang diteliti berupa angka dan fundamental yang berhubungan dengan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2005), metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2005). Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan-hubungan antar giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, dan deposito *mudharabah* terhadap laba bersih PT. BCA syariah 2012-2020.

#### **3.2. Variabel Penelitian Dan Ukuran Variabel**

Berdasarkan inti masalah dan hipotesis yang diriset maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

##### **3.2.1. Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2013) adalah variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen". Dalam KBBI sering disebut juga variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya bebas. variabel dependen sangat tergantung dengan variabel independen dan dilambangkan dengan simbol (Y). Dalam penelitian ini

variabel dependen (terikat) yang digunakan penelitian adalah laba bersih PT. BCA syariah (Y).

Variabel dependen (terikat) :  $Y = \text{Laba Bersih}$

### 3.2.2. Variabel Independen

Menurut Muhajirin (2017) variabel independen adalah variabel yang akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat atau variabel dampak.

Variabel independen juga sering disebut variabel bebas dan dilambangkan dengan simbol (X). dalam penelitian variabel independen (bebas) adalah giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah* dan deposito *mudharabah*

Variabel bebas :  $X_1 = \text{Giro } wadi'ah$

$X_2 = \text{Tabungan } wadi'ah$

$X_3 = \text{Deposito } Mudharabah$

### 3.3. Data Dan Sumber Data

Menurut M.Burhan Bungin, (2008) data merupakan sumber bahan keterangan tentang suatu obyek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian.

Data merupakan komponen paling penting dalam penelitian, data memiliki peranan penting dalam penelitian sebagai pembuktian hipotesis serta hasil tujuan penelitian.

### 3.4. Jenis Data

Menurut Sugiyono, (2013) jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah primer dan sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat data yang sudah tersedia yang bersumber dari laporan yang dibuat

perusahaan sendiri. Penelitian mengambil data sekunder dari bank BCA Syariah Periode 2012-2019 yang sudah tersedia dihalaman *website* BCA syariah ([www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan](http://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan)) Data berbentuk laporan triwulan keuangan BCA syariah periode 2012-2020.

### **3.5. Sumber Data**

Data yang diperoleh dengan cara dokumentasi atau pengumpulan data dalam bentuk file / dokumen. Data yang digunakan bersifat *time series* (runtun waktu) yang sudah tersedia dihalaman *website* BCA syariah ([www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan](http://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan)) Data berbentuk laporan tahunan keuangan BCA syariah. Data yang diperoleh dari laporan tahunan 2012-2020 yang telah dibagikan di *website* BCA syariah.

### **3.6. Populasi, Jumlah Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi merupakan daerah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti buat dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi merujuk dalam sekumpulan orang atau objek yang mempunyai kecenderungan pada satu atau beberapa hal yang membangun kasus utama pada suatu riset khusus (Muhajirin, 2017).

Menurut Muhajirin, (2017) sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi disebut sampel. Bisa dikatakan bahwa sampel merupakan perwakilan dari populasi. Dengan demikian, penelitian ini mengambil sampel dalam berupa laporan keuangan triwulan PT. BCA syariah periode 2012-2020.

Teknik *sampel* yang diambil dalam penelitian ini ialah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel untuk dengan pertimbangan tertentu. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampling dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan teknik penentuan sampel (muhajirin,2017). Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel laporan keuangan triwulan pada PT. BCA syariah periode 2012-2020 dengan jumlah *sampel* sejumlah 36 *sampel* yang merujuk pada data giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, dan deposito *mudharabah* dan laba bersih pada laporan keuangan tersebut.

### **3.7. Metode Pengumpulan Data**

Data diartikan menjadi fenomena yang terdapat berfungsi menjadi bahan asal buat menyusun suatu pendapat, warta yang benar, dan warta atau bahan yang digunakan buat penalaran dan penyelidikan. Data artinya bahan mentah yang perlu diolah sebagai akibatnya membentuk keterangan atau warta, baik kualitatif juga kuantitaif yang memperlihatkan fakta (Bungin, 2008).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan merupakan observasi dimana cara dan teknik pengumpulan data menggunakan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap tanda-tanda atau kenyataan yang terdapat dalam objek penelitian. Dengan teknik observasi secara tidak langsung peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data-data yang bersumber dari laporan keuangan triwulan BCA syariah periode 2012-2020 dan menggunakan beberapa data variabel-variabel giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, deposito *mudharabah* dan laba PT. BCA syariah.

### **3.8. Metode Pengelolaan Data**

Pengolahan data merupakan serangkaian operasi atas informasi yang direncanakan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan (Hutahean, 2014). Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data menjadi informasi. Menurut Wasis (2008), dalam kegiatan pengolahan data meliputi editing, koding, dan tabulasi.

Pengolahan data pada penelitian kuantitatif adalah aktivitas setelah data berdasarkan semua responden atau asal data lain terkumpul. Teknik pengolahan data pada penelitian kuantitatif memakai statistik. Sedangkan pendekatan yang diharapkan pada penelitian ini merupakan pendekatan *statistic inferensial*, yaitu teknik statistik yang dipakai buat menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan buat populasi.

### **3.9. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2005). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

### 3.9.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan *representative*. Maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik dilakukan adalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### 3.9.1.1 Uji Normalitas

Uji distribusi normal ialah uji dengan tujuan mengukur apakah data yang dimiliki punya distribusi normal sebagai akibatnya bisa digunakan pada statistik parametrik. Berdasarkan definisi di atas, tujuan berdasarkan dilakukannya uji normalitas tentu saja buat mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak (Sujianto, 2009). Teknik yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan grafik normal P-P plot dengan melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Dan untuk uji normalitas dilihat dari hasil tabel *one sample kolmogorovsmirnov test* diperoleh angka probabilitas atau *asym. Sig (2-tailed)*. Taraf signifikansi untuk mengambil keputusan dengan pedoman:

1. Nilai Sig. atau nilai probabilitas  $< 0,05$  artinya distribusi data tidak normal.
2. Nilai Sig. atau nilai probabilitas  $> 0,05$  artinya distribusi data normal

#### 3.9.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk menganalisis dilihat dari nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

multikolinearitas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat VIF dan *tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi, dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya:

1. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinearitas.
2. Jika nilai *Tolerance* tidak kurang dari 1, maka model regresi bebas dari multikolinearitas(Sujianto, 2009).

#### **3.9.1.3 Uji Heteroskedastisitas (*scatterplot*)**

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang terjadi heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data penyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik tidak berpola

#### **3.9.1.4 Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi di antara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai *Durbin-Watson* atau D-W. Pedoman pengujiannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W terletak antara batas atas ( $d_u$ ) dan ( $4 - d_u$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol (0), berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika nilai D-W lebih rendah dari batas bawah ( $d_l$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai D-W lebih besar dari ( $4 - d_l$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol (0), berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai D-W terletak diantara batas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ) atau terletak diantara ( $4 - d_u$ ) dan ( $4 - d_l$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan (V. Wiratma Sujarweni, 2008).

### 3.9.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dipakai untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji t, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Sugiyono, 2019).

#### 3.9.2.1 Uji Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah untuk mencari pola hubungan antar satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = pembiayaan *mudharabah*

X1 = giro *wadiah*

X2 = tabungan *wadiah*

$X_3$  = tabungan *mudharabah*

$X_4$  = deposito *mudharabah*

$b_1$ - $b_4$  = Koefisien Regresi  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$

$a$  = Konstanta

$e$  = Standar Error

secara umum, tahapan analisis regresi linier berganda, sebagai berikut :

- 1) Menentukan variabel dependen dan variabel independen
- 2) Menentukan uji linearitas karena model yang digunakan merupakan model regresi linier.
- 3) Membangun model dan menyeleksi variabel independen yang signifikan dalam model
- 4) Melakukan cek uji asumsi klasik

### 3.9.3.2 Uji-T (uji parsial)

Tujuan dari pengujian ini adalah mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a) jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen
- b) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Pengujian ini dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi  $t$  pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antar nilai signifikansi  $t$  dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- a) jika signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen
- b) jika signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis tidak teruji yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

Perhitungan statistik tersebut dapat diketahui hasil secara statistik apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05, berarti bahwa variabel independen signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 berarti bahwa variabel independen tidak signifikan terhadap variabel terikatnya.

### 3.9.3.3 Uji F (Secara Simultan)

Uji  $f$  menunjukkan bahwa apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. (Imam Ghazali, 2009)

Adapun hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut :

a.  $H_0 = b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternative ( $H_a$ ) adalah tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

b.  $H_a = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_k \neq 0$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus :

$$F - \text{hitung} = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/(N - k)}$$

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

K = Jumlah Variabel

Kriteria pengujian statistik f adalah :

- a) Apabila  $f\text{-hitung} \geq$  dari  $f\text{-tabel}$ , artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Apabila  $f\text{-hitung} \leq$  dari  $f\text{-tabel}$ , artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

#### **3.9.3.4 Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan contoh pada memperlihatkan variasi memperlihatkan variasi variabel dependen. Nilainya merupakan nol hingga satu. Nilai kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen pada menyebutkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen menaruh hampir seluruh kabar yg diperlukan buat memprediksi variasi variabel dependen. Secara generik koefisien determinasi buat data silang (*crosssection*) *relative* rendah lantaran adanya variasi yg akbar antara masing-masing pengamatan, sedangkan buat data runtun waktu (*time series*) umumnya memiliki data koefisien

determinasi tinggi (Dragibson S.Sugiarto, 2006). Determinasi ini merupakan uji untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y). Untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R square*, karena disesuaikan dengan variabel dengan variabel independen yang digunakan (Sujiyanto, 2009).

